

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang paling tepat untuk meneliti suatu masalah adalah metode yang dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang diteliti, karena metode adalah suatu cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan paradigma kualitatif. Pemilihan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk dapat mengungkapkan tentang bagaimana gambaran proses pembelajaran piano untuk anak penyandang autisme *asperger* terhadap peningkatan konsentrasi di Elsa Musik Studio.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat dan mengkaji sebuah data-data factual tentang gambaran proses pembelajaran piano untuk anak autisme *asperger* terhadap peningkatan konsentrasi belajar, kemudian mendeskripsikan hasil temuan di lapangan ke dalam bentuk tulisan.

Penelitian tetap harus mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan pengajar untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Upaya tersebut dapat berupa penggunaan metode pembelajaran yang baru, metode penilaian atau upaya lain dalam rangka memecahkan masalah yang dihadapi pengajar atau dalam rangka meningkatkan mutu

pembelajaran. Dilihat dari syarat penelitian deskriptif yang sesuai dengan kegiatan pengembangan profesi tersebut (mendeskripsikan upaya yang telah dilakukan), Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah kejadian berlangsung maka tetap dapat dikatakan sebagai penelitian deskriptif. Lebih tepatnya, rancangan penelitian seperti itu dapat disebut penelitian deskriptif analitis yang berorientasi pada pemecahan masalah, karena sesuai dengan aplikasi tugas pengajar dalam memecahkan masalah pembelajaran atau dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dalam hal ini pembelajaran piano untuk penyandang autisme *asperger* di Elsa Musik Studio.

B. Strategi dan Metode Penelitian

Metode apapun yang digunakan di dalam kegiatan penelitian, didalamnya terdapat dua proses kegiatan yang sangat penting, yaitu kegiatan pengumpulan data dan proses pengolahannya. Instrumen pada penelitian ini yaitu, peneliti sekaligus pengajar dan mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara.

Pertimbangan peneliti sebagai pengajar dalam memilih dan menerapkan metode yang diberikan disesuaikan dengan kondisi siswa dalam hal ini siswa autisme *asperger* di Elsa Musik Studio. Prinsip umum yang sering terjadi pada anak autisme *asperger* adalah gangguan pada aspek sosial, emosi dan sulit berkonsentrasi.

Adapun beberapa fakta autisme *asperger* yang terjadi pada ID, diantaranya

- 1) Susah untuk mengatasi konsentrasi.
- 2) Tidak tanggap terhadap orang lain.
- 3) Mengalami kesulitan jika terjadi perubahan. (kompetensi terhadap hasil belajar)
- 4) Sering terobsesi oleh rutinitas yang menyibukan diri dengan satu aktifitas. (sulit menerima hal-hal yang baru)

Oleh karena itu peneliti sebagai pengajar mencoba menggunakan pendekatan-pendekatan penelitian bagi autis *asperger* guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh ID.

Pendekatan teoretis yang diambil dalam usaha memenuhi kebutuhan siswa yang mengalami gangguan emosi dan perilaku terutama autis *asperger*. Beberapa pendekatan tidak bisa diterapkan secara langsung dikelas oleh pengajar, akan tetapi dibutuhkan pula kerjasama antara pengajar dan orang tua dirumah.

Pendekatan lainnya berupa teknik-teknik yang bisa dilakukan oleh pengajar dan bisa diterapkan secara langsung pada saat pembelajaran. Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu:

a. Pendekatan Prilaku

Pendekatan perilaku pada anak autis *asperger* dalam hal ini ID, untuk memperbaiki sulit berkonsentrasi, sulit menerima hal yang baru, khususnya pada perilaku dan gerakan-gerakan baru.

Menurut J. David Smith (2006:154) “pendekatan ini difokuskan pada prilaku daripada memahami penyebab-penyebab prilaku yang ada. Pendekatan prilaku berupaya untuk melakukan perubahan pada anak autistik, dalam arti prilaku yang berlebihan dikurangi dan prilaku yang berkekurangan ditambahkan. Dalam pendekatan prilaku fokus penanganan terletak pada pemberian penguatan yang positif setiap kali anak merespon dengan benar sesuai dengan instruksi yang diberikan. Tidak ada hukuman dalam pendekatan prilaku ini. Akan tetapi, apabila anak merespon negatif (salah) maka anak tidak mendapat penguatan positif. Tujuan utama pendekatan ini adalah untuk menghilangkan kesulitan prilaku-prilaku dan menggantinya dengan prilaku yang lebih layak secara sosial”.

Pengajar berperan penting dalam pendekatan ini. Teknik-teknik modifikasi perilaku dan program-programnya menjadi sesuatu yang umum diseluruh jenis kelas. Penerapan dan potensi perubahannya yang efektif oleh pengajar terutama perlu dalam memilih cara-cara dalam menangani siswa penyandang hambatan emosi dan prilaku yaitu masalah yang disebabkan adanya gangguan saraf otak selebrum. Masalah yang dipecahkan menggunakan pendekatan prilaku pada ID adalah :

- 1) Tidak tanggap terhadap orang lain.
- 2) Sering terobsesi oleh rutinitas yang menyibukan diri dengan satu aktifitas.

b. Pendekatan Pendidikan

Pendekatan pendidikan pada anak autis *asperger* dalam hal ini ID untuk memperbaiki kelemahan ID menangkap materi pembelajaran, khususnya materi aspek sensitifitas rasa musikal khususnya rasa irama, dilakukan dengan latihan dan praktek pembelajaran saecara *drill* pada ketukan irama, dan tangga nada searah naik.

Menurut J. David Smith (2006:155) “para pendidik telah lama menunjuk bahwa hambatan emosi dan prilaku hampir selalu berjalan berkaitan dan tumpang tindih dengan masalah pembelajaran jarang ditemukan seorang siswa dengan hambatan ini mendapat prestasi yang baik secara akademis. Siswa-siswa yang kecewa dan

sedih sering sekali mundur dari pelajarannya. Mereka biasanya tidak mampu berkonsentrasi, sebaliknya penanganan pembelajaran yang dapat membantu siswa berhasil secara akademis mungkin berdampak pada kehidupan emosi dan sikap siswa juga. Program pengajaran yang tertata rapi dengan harapan-harapanyang diucapkan secara jelas dapat menjadi pusat bagi keberhasilan siswa di sekolah”.

Dalam pelaksanaan pendekatan pendidikan, peneliti sebagai pengajar menerapkan ragam dan jenis latihan musik. Secara umum, latihan musik yang diberikan meliputi latihan kemampuan motorik halus dan kasar, kemampuan persepsi, konsentrasi, menyanyikan lagu, dengan menggunakan media alat musik piano.

Pembelajaran piano bertujuan untuk merespon anggota tubuh, sehingga anak dapat mengendalikan anggota tubuhnya secara halus dan kasar. Adapun latihan yang bermanfaat diantaranya :

a. Melatih Kemampuan Motorik Kasar

Latihan untuk melatih motorik kasar seperti bertepuk tangan, atau menghentak-hentakan kaki sesuai irama musik. Berfungsi untuk melatih otot-otot dan fungsi anggota tubuh.

b. Kemampuan Persepsi

Latihan kemampuan persepsi meliputi latihan mendengarkan, dan menirukan bunyi atau suara. Pengajar membimbing anak mulai dari hal yang sangat sederhana sebagai contoh pengajar mendengarkan suara tepukan tangan kemudian anak menirukan. Cara ini lebih efektif karena apa yang dilihat dan didengar anak bisa langsung membekas dibenak.

c. Melatih Konsentrasi

Melatih anak autis untuk berkonsentrasi adalah hal yang tidak mudah. Hal ini mengingat kemampuan anak dalam mencerna suatu objek sangat kurang. Latihan pertama yang mudah dilakukan adalah menekan tuts piano dengan menggunakan nada dasar murni. Selanjutnya menekan tuts piano dengan ketukan. Dalam hal ini peneliti sebagai pengajar memberi contoh menekan tuts piano dengan nada dan irama sederhana, kemudian anak diminta memperhatikan contoh yang pengajar berikan lalu coba menirukannya, sampai pada akhirnya anak dapat menirukannya.

Masalah yang dipecahkan menggunakan pendekatan pendidikan pada ID dalam hal ini :

- 1) Susah untuk mengatasi konsentrasi.
- 2) Mengalami kesulitan jika terjadi perubahan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode apapun yang digunakan dalam kegiatan penelitian terdapat proses kegiatan yang sangat penting, yaitu kegiatan pengumpulan data dan proses pengolahannya. Instrumen pada penelitian ini yaitu peneliti sekaligus pengajar dengan observasi dan wawancara. Secara rinci tentang kegiatan penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan oleh suatu kegiatan penelitian, digunakan beberapa teknik. Proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang salah tidak akan menghasilkan data yang maksimal sesuai dengan yang diperlukan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang tepat dalam penelitian ini adalah : observasi, wawancara, studi pustaka dan studi dokumentasi. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan dapat memaksimalkan hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1.1 Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud observasi adalah semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung, mengukur, dan mencatat (Suharsimi, 1996:223). Peneliti melakukan observasi dengan memberikan pengajaran secara langsung. Dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran piano di Elsa Musik Studio. Penelitian ini dilakukan pada saat proses belajar piano yang dilakukan pada hari sabtu mulai pukul 13.00-14.00 WIB di Elsa Musik Studio. Penelitian ini dilakukan sebanyak 13 kali dalam jangka waktu 5 bulan.

Hasilnya kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yaitu pemilihan materi pembelajaran piano untuk individu autis *assperger*, proses pembelajaran piano autis

assperger, dan hasil dari proses pembelajaran piano individu autis *assperger* terhadap peningkatan konsentrasi irama. Observasi ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2008 sampai dengan tanggal 21 febuari 2009 di Elsa Musik Studio.

1.2 Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden, seperti yang diungkapkan oleh Irawati (1987:191) bahwa “Wawancara adalah salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang dapat diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.”

1.3 Dokumentasi

Sebuah teknik penelitian didalam mendapatkan informasi atau data mengenai objek yang diteliti dengan mendokumentasikan objek penelitian tersebut (Suharsimi Arikunto,(1991:129). Dokumentasi disini bertujuan untuk merekam kembali data yang telah di observasi, apabila masih terdapat kekurangan dapat dilengkapi dari proses dokumentasi. Dalam hal ini dilakukan dengan cara mendokumentasikan melalui bentuk data visual dan foto-foto sebagai bukti dari penelitian yang dilakukan.

1.4 Studi Literatur

Studi ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau data sebanyak-banyaknya situs internet maupun dari kepustakaan dalam bentuk buku, majalah, skripsi serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian, yaitu untuk mengetahui lebih detail dan

dapat memberikan kerangka berfikir, khususnya referensi relevan yang berasal dari teori yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

2. Pengolahan Data

Untuk mengkaji kebenaran informasi dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi dan memperjelas data yang telah disusun menjadi sebuah tulisan sehingga data tersebut mencapai kevalidan dalam penelitian. Adapun teknik dari pengolahan data yang dilakukan ialah sebagai berikut:

2.1 Menyusun Data

Data dan informasi yang telah diperoleh melalui hasil observasi proses pembelajaran, wawancara, studi pustaka, disusun menurut data urutan langkah-langkah dari pengolahan data penelitian. Adapun yang diambil peneliti ini disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu hasil dari proses pembelajaran piano individu autis terhadap peningkatan konsentrasi serta pada aspek irama.

Salah satu cara peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan adalah dengan bertanya langsung kepada orang tua dari individu autis *asperger* wawancara berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan kondisi dan kebiasaan-kebiasaan yang dimiliki ID dalam hal ini individu autis *asperger*.

2.2 Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Pada proses ini peneliti diharuskan untuk membuat rancangan untuk memperbaiki masalah-masalah yang dialami ID pada saat pembelajaran piano berlangsung. Setelah rancangan dibuat, dilakukan sebuah tindakan untuk memecahkan masalah yaitu dengan menggunakan :

Tahap I

- Pendekatan Prilaku (*Behaviouristic Treatment*)

Masalah yang dipecahkan menggunakan pendekatan prilaku pada ID adalah :

1. Tidak tanggap terhadap orang lain
2. Sering terobsesi dengan rutinitas yang menyibukan diri dengan satu aktivitas

Tahap II

- Pendekatan Pendidikan (*Education Treatment*)

Masalah yang dipecahkan dengan menggunakan pendekatan pendidikan adalah :

1. Susah untuk mengatasi konsentrasi.
2. Mengalami kesulitan jika jika terjadi perubahan.

2.3 Menyusun dan Membandingkan Data

Kegiatan ini sangat penting untuk dilakukan sebagai salah satu alternatif didalam memperkecil kesalahan pada saat mengolah dan menyusun data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka perlu dibandingkan agar data yang dipakai tidak diragukan kebenarannya.

2.4 Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah kegiatan akhir dari penulisan laporan, dari data dan hasil yang telah disusun dari pengolahan data, hasilnya kemudian disusun menjadi bab demi bab. Kegiatan selanjutnya adalah membuat kesimpulan berdasarkan dari keseluruhan pengolahan dari bab I sampai dengan bab IV.

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Elsa Music Studio, yang berada di Komplek bumi panyileukan blok C3 No. 7 RW 02 / RT 07 Bandung. Alasan penelitian memilih sanggar Elsa Musik Studio ini dikarenakan sanggar tersebut memiliki model pembelajaran piano untuk anak autis *asperger*, melalui pendekatan psikologis yang dapat dimengerti anak autis *asperger*, melalui konsep pendekatan individual.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah :

- 1) Anak autis *asperger* di Elsa Musik Studio.
- 2) Peneliti sebagai pengajar instrument musik piano di Elsa Musik Studio.

Teknik pengolahan data merupakan lanjutan dari kegiatan pengumpulan data yang kurang lebih dilakukan selama 5 bulan.

Data yang telah penulis dapatkan diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi pembelajaran.
2. Mengelompokan data-data yang sesuai dan pertanyaan penelitian.
3. Mengolah data-data yang telah didapatkan.
4. Menyimpulkan hasil penelitian serta menyusun keseluruhan data dalam bentuk laporan penelitian.

3.3 Langkah-langkah Penelitian

3.3.1 Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, perlu diadakan persiapan yaitu observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi dan kebiasaan-kebiasaan siswa yang biasa dialami penyandang autis *asperger*, mencakup kelebihan dan kekurangan, apa yang disukai dan tidak disukai oleh individu autis *asperger*. Maka untuk melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti mengadakan persiapan-persiapan terlebih dahulu sebagai berikut:

3.3.1.1 Pra Survey

Pra Survey disini yaitu melakukan pemilihan masalah-masalah secara umum, serta mengangkat masalah yang memungkinkan untuk diteliti.

3.3.1.2 Menyusun Proposal

Penyusunan proposal penelitian dilakukan setelah peneliti mengajukan tema yang jelas kepada pihak yang terkait yaitu jurusan Pendidikan Seni Musik. Setelah disetujui oleh pihak terkait, proposal dapat disidangkan yang kemudian disetujui setelah mengalami beberapa kali perbaikan.

3.3.1.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

Penyusunan pedoman wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang terarah dan sesuai dengan maksud serta tujuan penelitian. Pedoman wawancara yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada tujuan penelitian.

3.3.2. Tahap Pelaksanaan

3.3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Elsa Musik Studio yang beralamat di Kompleks Bumi Panyileukan Blok C3 No.7 Bandung

3.3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan untuk penelitian dilaksanakan setelah proposal disetujui pihak Jurusan. Waktu yang diperlukan cukup lama, ini bertujuan guna memperoleh data yang lengkap dan jelas.

3.3.2.3 instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yang bertujuan untuk mempermudah dan memperoleh bahan-bahan penelitian. Adapun alat yang digunakan berupa : kamera, alat perekam dan pedoman wawancara.

3.3.2.4 Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data ini dilaksanakan sekurang-kurangnya lebih dari satu bulan, kegiatan pengumpulan data ini merupakan proses awal dari penelitian, data yang diperoleh tersebut merupakan hasil wawancara dengan Orangtua siswa penyandang autisme di Elsa Musik Studio.

3.3.2.5 Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data merupakan kelanjutan dari kegiatan pengumpulan data yang dilaksanakan kurang lebih selama 5 bulan.

3.3.3 Tahap Akhir

Kegiatan terakhir yaitu menganalisis dan menafsirkan data-data yang telah ada, selanjutnya disusun dan dituangkan kedalam bentuk tulisan yang disebut dengan laporan hasil penelitian yang diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Dalam hal ini penyusunan laporan penelitian dilakukan atas dasar arahan dari dosen pembimbing I dan pembimbing II.